

Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap  
Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII di M.Ts  
Model Palopo



Nurul Hidayati

Nim : 09.16.8.0050

**IAIN PALOPO**

Progam Studi Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Palopo 2013

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayati  
Nim : 09.16.8.0050  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi, tiruan dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2013  
Yang membuat pernyataan,

**IAIN PALOPO**  
Nurul Hidayati  
09.16.8.0050

## PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين , و الصلاة و السلام على اشرف الأنبياء و المرسلين و على اله و صحبه اجمعين أما بعد

Segala puji hanyalah milik Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya kepada penulis sehingga dapatlah menyelesaikan penulisan Skripsi ini sekalipun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw juga segenap keluarga dan sahabatnya yang mulia dan seluruh umat manusia yang senantiasa istiqamah dijalannya.

Pada bagian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini baik material maupun moril. Semoga keemuanya itu bernilai ibadah di sisi Allah swt. Olehnya itu, penulis ingin menyatakan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., selaku pimpinan Perguruan Tinggi di mana penulis menimba berbagai ilmu.
2. Dr. Syarifuddin Daud, M.A dan Dr. Haris Kulle, Lc., M.A selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah rela

meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan petunjuk-petunjuknya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

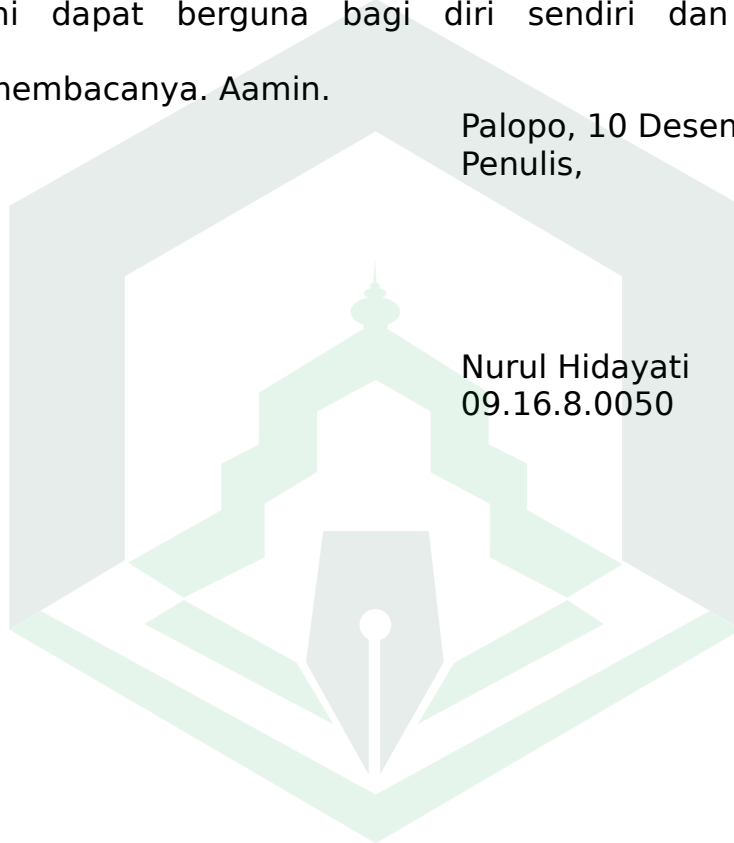
3. Pahj
4. Para Bapak/Ibu Dosen, segenap karyawan dan Pustakawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang telah membina, mendidik serta menyediakan fasilitas berupa buku-buku untuk keperluan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dan segenap guru/pegawai yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo.
6. Drs. Subaedah, M.H.I selaku guru bahasa Arab kelas VIII yang telah memberikan waktu, tenaga dan berbagi ilmu serta pengalaman sehingga sehingga dapat terselesainya penelitian ini dengan baik. Dan siswa-siswa kelas VIII E yang telah memberikan informasi dan partisipasinya dalam penelitian ini.
7. Orang Tuaku tercinta, yang dengan tulus memberikan kasih sayang, memberikan semua yang saya butuhkan tanpa memperdulikan panas teriknya matahari dan terus-menerus mendo'akan adinda demi keberhasilan dan kesuksesan penulis selama dalam jenjang pendidikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa (Annisa Rahmawati, Nur Huda) dan rekan-rekan lainnya yang tidak sempat disebutkan

namanya satu persatu yang saling memberikan dorongan dan motivasi dalam perjalanan penulisan skripsi.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon semoga memberikan pahala yang setimpal atas segala bantuan dan partisipasi berbagai pihak dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi diri sendiri dan bagi yang membacanya. Amin.

Palopo, 10 Desember 2014  
Penulis,

Nurul Hidayati  
09.16.8.0050



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Hidayati, Nurul, 2014. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo*. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dibawah bimbingan : (1) Dr. Syarifuddin Daud, M.A.; (2) Dr. Haris Kulle, Lc., M.A**

**Kata Kunci : Kosakata, Kemahiran Berbicara,**

Skripsi ini adalah suatu tinjauan studi yang membahas tentang Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo. Pokok pembahasan adalah 1) Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo, 2) bagaimana kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo, 3) bagaimana pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, untuk menjawab permasalahan di atas penulis menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus korelasi momen tangkar dari person untuk mengetahui bagaimana hubungan penguasaan mufradat dengan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah tsanawiyah Model Palopo. Sedangkan rumus persamaan regresi linear untuk mengetahui tingkat penguasaan mufradat dengan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo.

Hasil dari penelitian ini bahwa nilai rata-rata penguasaan mufradat siswa sebesar = 6,71 kemudian nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Arab sebesar = 8,04. Dengan demikian dapat diketahui bahwa korelasi positif antara variabel X (penguasaan mufradat) dan variabel Y (keterampilan berbicara bahasa Arab) yang mempunyai hubungan yang kuat yaitu dibuktikan dengan  $r_{xy}$  sebesar = 0,517. Adapun nilai r dengan  $N = 42$  pada taraf signifikansi 1% ditemukan = 0,393 sedangkan pada taraf 5% ditemukan = 0,304. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan

berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo.



**IAIN PALOPO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Situasi kebahasaan di Indonesia menunjukkan bahwa disamping bahasa nasional dan bahasa-bahasa daerah, terdapat juga pemakaian bahasa-bahasa asing tertentu terutama bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jerman, dan bahasa Perancis. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama yang diajarkan mulai dari kelas satu Ibtidaiyah sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam, dan secara kulikuler bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh umat manusia, bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab resmi atau pedoman umat Islam kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat

---

1 Azhar Aryad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 156



Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia.<sup>2</sup>

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan. Pelajaran bahasa Arab di Indonesia sampai saat ini belum mampu menunjukkan keberhasilan yang dibanggakan, bahkan materi bahasa Arab cenderung menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, meskipun pada dasarnya bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan khususnya bagi orang Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam.

Dalam pelajaran bahasa ada empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun

---

<sup>2</sup> Muhammad Irfan Hasanuddin, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN, 2010), hal. 1

tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.<sup>3</sup>

Untuk memahami dan menguasai keempat keterampilan tersebut siswa harus menguasai perbendaharaan yang cukup, dengan mengetahui perbendaharaan pola tiap-tiap kalimat maka akan mudah memahami isi kalimat itu sendiri. Dengan demikian untuk memperoleh empat keterampilan sebagaimana tersebut di atas bahwa menguasai dan memahami pada tiap-tiap kalimat adalah modal utama yang harus dimiliki oleh siswa. Sebagaimana yang dikatakan H.G.Tarigan: "kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar juga kemungkinan untuk berbahasa."<sup>4</sup>

Penulis sangat menyadari bahwa kedudukan kosakata mempunyai peranan penting dalam bahasa Arab terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Namun dalam kenyataannya proses pengajaran kosakata bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia tidak terlepas dari adanya

---

3 Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 56

4 H., G.Tarigan, *Kosakata Pengajaran*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal.2

problem-problem. Djuwariyah Dahlan, M.A mengemukakan bahwa adanya problem bahasa yang dialami siswa Indonesia karena terdapat perbedaan-perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan itu antara lain meliputi:

1. Sistem tata bunyi (fonologi)
2. Tata bahasa (nahwu-sharaf)
3. Perbendaharaan kata (muffradat)
4. Uslub (susunan kata)
5. Imla' (tulisan).

Sesuai dengan observasi, berdasarkan kondisi riil siswa kelas VIII M.Ts Model Palopo tahun pelajaran 2013/2014 nilai rata-rata pada aspek berbicara cukup memuaskan. Mengetahui bagaimana pentingnya kosakata bagi siswa, guru sangat menganjurkan siswa untuk menghafal kosakata bahasa Arab sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Melihat usaha guru dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata demi mencapai keberhasilan dalam keterampilan berbahasa khususnya berbicara maka penulis merasa tertarik untuk membuktikan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemahiran berbahasa

sehingga penulis mengambil judul menelitian bagaimana pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo?
2. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo?
3. Bagaimana pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo?

### **C. Hipotesis**

1. Semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab. Dan semakin rendah penguasaan kosakata siswa maka semakin rendah pula tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

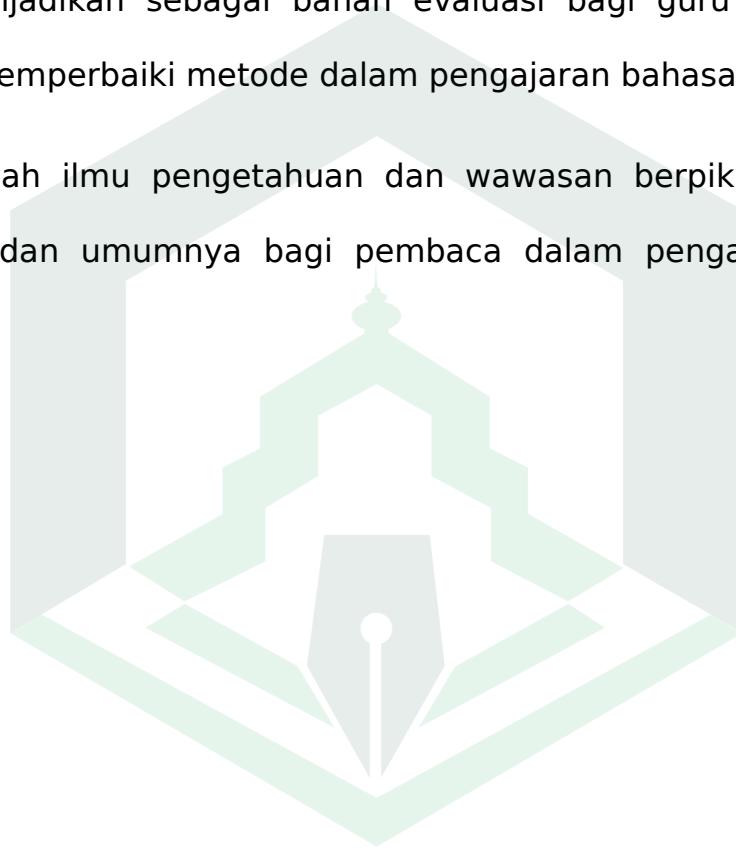
Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian itu sendiri. Tujuan penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab. Adapun manfaat penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru bahasa Arab untuk memperbaiki metode dalam pengajaran bahasa Arab.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir ilmiah bagi penulis dan umumnya bagi pembaca dalam pengajaran bahasa Arab.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relefan*

Sebagaimana diketahui bahwa kosakata adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab itu sendiri. Tanpa kosakata siswa tidak akan memahami akan materi yang diberikan guru. Dan sebaliknya jika siswa memiliki kosakata yang memadai, maka mempermudah proses belajar bahasa arab.

Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "*Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemahiran Berbicara Siswa MTs Model Palopo*". Masalah ini menurut penulis belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan obyek yang sama.

Berdasarkan rumusan masalah maka ditemukan sejumlah penelitian yang membahas tentang hal tersebut tetapi berbeda dari aspek penekannya yaitu sebagai berikut :

1. H. G. Tarigan "*pengajaran Kosakata*" dalam penelitian ini membahas tentang masalah pentingnya kosakata dalam

meningkatkan berbagai keterampilan di antaranya keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.<sup>1</sup>

2. H. G. Tarigan “*Pengajaran Gaya Bahasa*”. Dalam buku ini membahas tentang bagaimana tujuan akhir pengajaran bahasa agar para siswa terampil berbahasa agar tercapai.<sup>2</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Pengajaran Kosakata**

### 1. Pengertian Kosakata

Istilah kosakata

### 2. Tujuan dan Kegunaan Kosakata

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.<sup>3</sup> Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa

---

1 H. G. Tarigan, *Pengajaran Kosakata* ( Cet. III; Bandung : Angkasa, 1993)

2 H.G Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Cet. III; bandung: Angkasa 1993)

3 A. Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 3



sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan *Vallet* adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata tersebut.<sup>4</sup>

Kosakata adalah perbendaharaan suatu kata yang dimana kosakata merupakan unsur dari sistem bahasa yang saling berkaitan dengan unsur-unsur lain seperti bunyi, struktur kalimat dan makna. Dalam pengajaran kosakata perlu kiranya diketahui hakikat pengajaran itu sendiri. Ini berarti pengajaran merupakan suatu proses yang berfungsi membimbing seseorang dalam mencapai perkembangan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengajaran kosakata merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian khusus karena bahasa Arab sangat kaya dengan perbendaharaan kata dan hal-hal yang berkaitan dengannya, sehingga sering kali bahasa Arab dinilai sulit untuk dipelajari. Dalam pengajaran kosakata terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya ialah :

- a. Pengajaran kosakata tidak berdiri sendiri.

---

<sup>4</sup> Miftahul Jannah, *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Terhadap Penguasaan Kosakata*, (Palopo: Perpustakaan, 2009), hal. 25

Kosakata tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan pengajaran *muthola'ah, istima', insya'* dan *muhadatsah*.

b. Pembatasan makna

Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi pelajar bahasa asing.

c. Kosa kata dalam konteks

Banyak kosa kata yang tidak dapat dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. Kosa kata semacam ini harus diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman siswa.

d. Terjemah dalam pembelajaran kosa kata

Mengajarkan makna kata dengan cara menterjemahkannya kedalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, tetapi bisa mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan tidak semua kosa kata dalam bahasa asing terdapat kesamaan yang tepat dalam bahasa ibu.

e. Tingkat kesukaran

Kosa kata bahasa Arab mempunyai tingkat kesukaran bagi siswa Indonesia:

- a) Kata-kata yang mudah, karena terdapat persamaan dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti **كرسي, كتاب**
- b) Kata-kata yang tidak sukar karena tidak dapat persamaan dalam bahasa Indonesia, seperti : **مدينة, سوق**
- c) Kata-kata yang sukar baik karena bentuknya maupun pengucapannya, seperti : **استبق, استولي, تدهور**

Apabila ditinjau dari segi bentuk, kosa kata mempunyai dua bentuk yaitu: *Pertama* Kata yang dapat mengalami perubahan (*musytaq*) yakni kata yang diambil dari kata yang lain antara keduanya terdapat hubungan makna meskipun lafalnya berubah, misalnya : kata-kata yang mengalami perubahan bentuk tidak hanya berubah bentuk tetapi mengalami perubahan makna dan pengertian, misalnya kata **فتح** dan **مفتوح** , kata pertama berarti pembuka sedangkan kata kedua berarti terbuka. Cara membentuk

kedua kata (*isim faa'il dan maful*) tersebut yang mana tergolong dalam kata kerja *tsulatsi mujarradn* adalah dengan mengikuti wazan.

*Kedua* Kosa kata yang tidak mengalami perubahan (*jamid*).<sup>5</sup> Yakni kosa kata yang sejak semula sudah mempunyai bentuk dan tidak diambil dari kata lain, misalnya

Adapun tujuan pengajaran kosakata adalah untuk menambah perbendaharaan kata sehingga siswa mampu memahami makna kata-kata dan ungkapan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sedangkan sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum (GBPP) bidang studi bahasa Arab, bahwa tujuan pengajaran kosakata yang ingin dicapai ialah membekali siswa minimal 700 kata.

Untuk itu penguasaan kosakata merupakan hal yang utama untuk dipelajari sebagai syarat bagi mereka yang mahir dalam berbahasa seseorang untuk dapat mengungkapkan maksud hatinya, perasaannya, dan pikiran tanpa kata-kata yang disusun

---

5 Miftahul Jannah, *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penguasaan Kosa Kata*, (Perpustakaan STAIN Palopo, 2010), hal. 19

menjadi kalimat, maka keinginan tersebut tidak dapat tersampaikan.

### 3. Teknik Pengajaran kosakata

Dalam pengajaran salah satu segi yang paling disoroti orang adalah metode, karena sukses tidaknya suatu pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab hanya metode yang dapat menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.<sup>6</sup>

Diantaranya metode yang digunakan ialah:

#### a. Metode langsung

Yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada kata sulit untuk dimengerti oleh anak didik, maka guru dapat memberikan pengertian dengan menggunakan alat peraga, menggambarkan dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah metode ini adalah :

---

<sup>6</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 2

- 1) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu, memperagakan sebuah gerakan atau mimik wajah, setelah itu siswa menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
- 2) Memberikan tanya jawab dengan menggunakan kata tanya seperti هل, اين : dan sebagainya, sesuai dengai dengan tingkat kesulitan pelajaran, berkaitan dengan kata-kata yang telah disajikan. Model interaksi dengan klasikal, kemudian kelompok, dan individual, baik siswa maupun guru.
- 3) Setelah guru merasa siswa sudah menguasai materi yang telah disajikan baik dalam pelafalan dan pamahaman makna, siswa diminta membuka buku teks. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta secara bergantian.
- 4) Menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakan secara tertulis.
- 5) Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai tambahan, misalnya berupa cerita humor dan bacaan

yang mengandung ungkapan-ungkapan indah. Karena pendek dan menarik, siswa menghafalkannya di luar kepala.<sup>7</sup>

b. Metode *pattern practice*

Metode *pattern practice* mulai dengan perbandingan bilingual pola kalimat dan bunyi-bunyi tertentu untuk bahan latihan. Dengan menambah perbendaharaan kata tertentu, pola kalimat yang diulang-ulang melalui latihan ini kemudian disusun kedalam suatu situasi.

c. Metode *mim-mem (mimicry-memorization)*

Metode ini dimulai dengan suatu situasi, misalnya salam bertemu kawan di tengah jalan dan ingin membeli buku di toko buku. Pelajar harus menirukan *native speaker* langsung, yakni orang Arab asli atau melalui *tape recorder*, dan menghafalkan kalimat-kalimat yang banyak yang digunakan dalam situasi itu. Dari kalimat-kalimat dan bunyi-bunyi tertentu diambil untuk dijadikan bahan latihan.

Adapun langkah-langkah metode ini adalah :

---

<sup>7</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal. 37

- 1) Guru membaca atau mengungkapkan mufradat yang akan diajarkan dan siswa menirukan ucapan gurunya satu sampai tiga kali.
- 2) Kemudian guru beralih kepada mufradat lain jika siswa dianggap telah menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya.

d. Metode *Aural-Oral Approach*

Sesuai dengan namanya metode ini bersifat aural artinya bisa menimbulkan daya tangkap pada siswa terhadap bahasa yang didengar orang lain dan memahami maksudnya. Kedua bersifat oral artinya mengandung kegiatan agar siswa dapat menggunakan bahasa secara lisan dalam pergaulan yang menggunakan bahasa arab.

Metode ini, dalam pembelajaran bahasa asing harus dimulai dengan mengajarkan kesatuan suara dan pola-pola suara sebelum usaha mengajarkan membaca dan menulis. Metode ini menggunakan alat-alat bantu yang audio visual aids dengan pita-



pita atau kaset, CD, atau film pembelajaran bahasa, boleh menggunakan bahasa bantu.<sup>8</sup>

e. Metode Gramatika-*Translation*.<sup>9</sup>

Dalam bahasa Arab lebih menekankan penghafalan aturan-aturan gramatika dan penghafalan kata-kata tertentu. Kata-kata itu kemudian dirangkai menurut kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Kemudian disusul dengan penerjemahan bacaan-bacaan melalui penerjemahan kosa kata.<sup>10</sup> Dalam mempelajari gramatika bahasa Arab sebenarnya lebih didasari bahwa bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki huruf-huruf, kosakata, dan struktur kalimat yang beragam, sehingga peserta didik dituntut untuk hati-hati dalam mempelajarinya. Kesalahan dalam memahami susunan atau gramatika akan berdampak fatal pada proses penerjemahan dalam penafsiran.

---

8 Mawardi, *sistem Pembelajaran Bahasa Arab*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus STAIN Palopo, 2011), hal. 42

9 Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi/ I.A.I.N*, (Jakarta: proyek pengembangan sistem pendidikan agama departemen agama RI, 1974) hal. 171

10 Muhammad Irfan Hasanuddin, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN), hal. 37

Di lembaga formal, model pengajaran gramatika yang umum digunakan adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab bagi seorang guru adalah mengajarkan gramatika untuk kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Tujuan pengajaran gramatika bahasa Arab adalah sebagai kebudayaan yaitu, untuk ketetapan mengucapkan kalimat dalam berkomunikasi.<sup>11</sup> Meskipun tujuan pengajaran bahasa itu tidak dirumuskan secara jelas, namun metode yang digunakan dapat di amati, bahwa mayoritas mereka menggunakan metode gramatika dan terjemah. Ciri dari metode ini menitik beratkan kepada :

- 1) Hafalan setiap qawaid dan tafsiran dalam bentuk-bentuk wazannya.
- 2) Hafalan kosa kata
- 3) Bacaan secara rinci dan analisis.
- 4) Latihan menerjemah teks-teks sastra.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sutrisno, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: 2010), hal. 176

Adapun langkah-langkah metode ini adalah :

- a. Mula-mula guru mengajarkan terlebih dahulu gramatika atau kaidah-kaidah bahasa arab seperti : kata kerja, kata benda, dan lain-lain.
- b. Setelah itu, diajarkan tentang terjemahan.<sup>13</sup>

### C. *Tinjauan Tentang Keterampilan Berbicara*

#### 1. Definisi Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara di antaranya sebagai berikut.

---

12 Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru 2004), hal. 161

13 [felixprastijan.blogspot.com/.../http/berbicara-sebagai-suatu-ketrampilan.html](http://felixprastijan.blogspot.com/.../http/berbicara-sebagai-suatu-ketrampilan.html). pada tanggal 16.09.2013  
<http://felixprastijan.blogspot.com/2013/05/berbicara-sebagai-suatu-ketrampilan.html>

Tarigan (1986: 3) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan orang tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 144) berbicara adalah suatu berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat, dengan berbicara manusia dapat mengeluarkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat melahirkan intraksi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap dengan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan untuk melahirkan intraksi kepada orang lain. Kemampuan berbicara membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan diantaranya kosakata, tatabahasa, pola kalimat dan lain sebagainya serta unsur diluar bahasa itu sendiri misalnya budaya, cara berfikir, kebiasaan dan lain-lain.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebenarnya sang

pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip - prinsip yang menyadari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Apakah sebagai alat sosial (social tool) ataupun sebagai alat perusahaan maupun profesional (business or profesional tool). Maka pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu :

- a) Memberitahukan atau melaporkan (to inform)
- b) Menjamu dan menghibur (to intertaen)
- c) Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (to persuade).<sup>14</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Berbicara

Siapa pun yang mempelajari suatu bahasa pada hakikatnya sedang belajar berkomunikasi. Thompson (2003:1) menyatakan bahwa komunikasi merupakan fitur mendasar dari kehidupan sosial dan bahasa merupakan komponen utamanya. Pernyataan tersebut menyuratkan bahwa kegiatan berkomunikasi tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan berbahasa. Dalam kegiatan berkomunikasi dengan

---

14 [felixprastiyan.blogspot.com/.../berbicara-sebagai-suatu-ketrampilan.html](http://felixprastiyan.blogspot.com/.../berbicara-sebagai-suatu-ketrampilan.html)

bahasa, sebagaimana diketahui meliputi komunikasi lisan dan tulis. Komunikasi lisan terdiri atas keterampilan menyimak / mendengarkan dan keterampilan berbicara, sedangkan komunikasi tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikatif. Menurut Utari dan Nababan (1993) kemampuan komunikatif adalah pengetahuan mengenai bentuk - bentuk bahasa dan makna - makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa. Pengertian ini dilengkapi oleh Ibrahim (2001) bahwa kemampuan komunikatif adalah kemampuan bertutur dan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma - norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya.

Pembelajaran berbicara mempunyai sejumlah komponen yang pembahasannya diarahkan pada segi metode pengajaran. Guru harus dapat mengajarkan keterampilan berbicara dengan menarik dan bervariasi. Menurut Tarigan (1987: 106) ada 4 metode pengajaran berbicara antara lain:

- a. Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik anak-anak maupun orang dewasa.

b. Bertelepon

Menurut Tarigan (1987: 124) telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas sekali pemakaiannya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan berita atau pesan. Melalui metode bertelepon diharapkan siswa didik berbicara jelas, singkat dan lugas.

c. Wawancara

Menurut tarigan (1987: 126) wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara, pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab. Percakapan dan tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran berbicara.

d. Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nio dalam Tarigan (1987: 128) proses pelibatan antara dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar informasi untuk memecahkan masalah.

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara perlu memahami beberapa prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan berbicara. Belajar bahasa Arab itu tidak sulit, tetapi juga tidak semudah membalikkan telapak tangan, yang penting adalah kemauan dan ketekunan dalam mempelajarinya. Ada lima prinsip belajar belajar berbicara yang efektif sebagai berikut :

#### a. Gaya hidup

Praktek dalam kehidupan sehari-hari, jika ingin belajar berbicara bahasa arab dengan efektif, siswa harus menjadikan bahasa arab sebagai bagian dari kehidupan. Artinya, setiap hari siswa berbicara dengan menggunakan bahasa arab, pada setiap ada kesempatan yang ditemui baik dalam lingkungan sekolah



maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan orang yang bisa memahami bahasa tersebut.

b. Kemauan

Kemauan untuk menjadikan bahasa arab sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Siswa harus memiliki komitmen untuk melibatkan bahasa Arab dalam hidup secara fisik dan mental. Secara fisik, siswa harus mencoba mendengar, membaca, dan menulis.

c. Mencoba/ berlatih

Pada tahap pembelajaran, sangat wajar jika melakukan kesalahan, yang penting adalah mengetahui kesalahan yang dilakukan dan memperbaiki dikesempatan yang berikutnya. Siswa tidak usah malu bertanya dengan menggunakan bahasa arab dan tidak usah takut melakukan kesalahan dari pertanyaan yang diajukan sehingga dengan kesalahan itu siswa bisa belajar banyak dari kesalahan yang dilakukan dan berusaha memperbaikinya.

d. Pelajaran dalam Kelas

Belajar bahasa arab secara formal sangatlah terbatas karena seminggu biasanya hanya satu jam atau dua jam pelajaran, yang pasti jam belajar di kelas sangatlah terbatas. Belajar bisa lebih

efektif, harus menciptakan kesempatan untuk belajar juga di luar jam-jam belajar di kelas seperti diskusi dengan teman-teman, dengan bercakap langsung menggunakan bahasa arab.

e. Strategi

Komitmen keberanian mencoba, dan menjadikan bahasa arab sebagai bagian hidup yang telah diterapkan. Langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi belajar yang tepat untuk menunjang proses belajar. Strategi ini bisa dikembangkan dan disesuaikan dengan kepribadian dan gaya belajar masing-masing siswa misalnya belajar berbicara bahasa arab dengan menggunakan bermain peran dan percakapan. Berbicara bahasa arab tersebut mencakup tentang bertanya, mendengar, memperbaiki ucapan dan meningkatkan kosakata siswa dengan gaya belajar.

**D. Hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara**

Aspek kosakata dan tata bahasa merupakan aspek penting dalam menunjang kemampuan berbahasa yang terdiri dari kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat kemampuan berbahasa tersebut bisa dikelompokkan menjadi kemampuan reseptif dan kemampuan produktif. Meskipun

kedua kemampuan tersebut (reseptif dan produktif) mempunyai peranan yang penting untuk menunjang kemampuan berkomunikasi, tetapi ketika berkomunikasi dengan orang lain akan lebih terlihat dari kemampuan produktifnya.

Dalam hal ini adalah kemampuan berbicara yang seharusnya dimiliki oleh pembelajar. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan diantaranya kosakata, tatabahasa, pola kalimat dan lain sebagainya serta unsur diluar bahasa itu sendiri misalnya budaya, cara berfikir, kebiasaan dan lain-lain. Bagi para pembelajar bahasa Jepang dalam kegiatan berbicara, penguasaan kosakata mempunyai peranan yang penting. Untuk menguasai kosakata bahasa Jepang tidaklah cukup hanya dengan mengetahui cara membaca, menulis atau artinya saja, tetapi juga harus memahami cara penggunaan kosakata. Mengingat pentingnya penguasaan kosakata dalam berbicara bahasa Jepang, diperkirakan terdapat korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Jepang dengan kemampuan berbicara.<sup>15</sup>

---

15 [lib.unnes.ac.id/5977/korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara](http://lib.unnes.ac.id/5977/korelasi_antara_penguasaan_kosakata_dengan_kemampuan_berbicara)<http://lib.unnes.ac.id/5977/>. AF Aziz - 2011

Menurut H. G Tarigan (1984) dengan mengutip buku "*techniques Of Teaching Vocabulary*" oleh Prof. Edgar dan kawan-kawannya Yosep O'Rourke dan Henry A. Bamman (1971:51) bahwa dalam upaya pengembangan kata yang berarti pengembangan kosakata dikemukakan 13 kategori teknik pengembangan kata yaitu :

1. Ujian sebagai pelajaran
2. Petunjuk konteks
3. Sinonim, antonim dan homonim
4. Asal-usul kata
5. Prefiks
6. Sufiks
7. Akar kata
8. Ucapan dan ejaan
9. Semantik
10. Majas
11. Sastra dan pengembangan kosakata

## 12. Penggunaan kamus

## 13. Permainan kata

Kemampuan menguasai suatu bahasa akan terlihat dari kemampuannya menggunakan perbendaharaan kata asing itu sendiri. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak di antara kita yang belum dapat menggunakan bahasa asing dengan baik meskipun telah belajar dalam waktu lama. Hal ini tidak lain disebabkan keterbatasan penguasaan kosa kata pada diri kita (termasuk anak didik) sehingga menghambat kita untuk mendengar, berbicara, serta menulis dalam bahasa yang kita pelajari. Penguasaan suatu bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individu. Masing-masing individu atau siswa mempunyai tingkat penguasaan yang berbeda-beda, maka dari itu guru hendak memahami tingkat penguasaan siswa terhadap kosakata dengan upaya pengembangan kosakata.

Perolehan kosakata sangat tergantung pada pengalaman yang di dapat dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian anak atau siswa itu dikatakan dapat menguasai kosakata dalam bahasa Arab dengan baik bilamana siswa mampu

menghafalkan kosakata kemudian merangkaiannya dalam susunan kalimat, menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsi kalimat. Bentuk penguasaan kosakata itu dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Penguasaan Reseptif (Pasif )

Yaitu apa yang dinyatakan oleh pembicara dan penulis dalam lisan dan tulisan, seperti kegiatan mendengar dan membaca.

2. Penguasaan Ekspresi (aktif)

Yaitu kegiatan yang mengekspresikan, seperti berbicara dan menulis.



IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Berdasarkan dari segi tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field reseach), yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. Berdasarkan dari segi sifat data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel data penelitian ini terkait dengan variabel bebas dan variabel terikat.

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dari penelitian ini adalah kosakata yang dimiliki siswa kelas VIII di M.Ts Model Palopo dengan simbol (X).

##### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemahiran berbicara siswa kelas VIII di M.Ts Model Palopo dengan simbol (Y).

#### ***C. Populasi dan Sampel***

Agar pemahaman kita mengenai populasi lebih jelas, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian populasi yang diungkapkan oleh ahlinya. Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kelompok yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>1</sup> Sementara itu Joko Subagyo mengemukakan popula adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>2</sup> Jadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Model Palopo.

Berdasarkan teori di atas sasaran penelitian adalah mencakup seluruh siswa yang terdiri dari 417 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subjeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.<sup>3</sup> Dalam hal ini penulis mengambil 10 % dari keseluruhan sampel.<sup>4</sup>

## IAIN PALOPO

---

1 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h.889.

2 Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Cet. III; Jakarta: Rineq Cipta, 1999), h. 22-23.



Sementara itu, sampel tersebut di atas akan diambil dengan menggunakan teknik tidak acak (*nonprobability sampling*), dengan tidak menggunakan prinsip-prinsip kerandoman.<sup>5</sup>

Dari teknik ini, secara khusus penulis memiliki teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*, yaitu dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar atau jauh. Jadi, sesuai penjelasan tersebut penulis mengambil sampel kelas VIII E dengan jumlah siswa 42 orang.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat dicari. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sumber data adalah :

---

4 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. V; Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002), h., h. 115-117

5 M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Statistik*, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 25

- a. Kepala sekolah Madrasah tsanawiyah Model Palopo
- b. Guru bahasa kelas VIII Madrasah tsanawiyah Model palopo
- c. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

### ***E. Metode pengumpulan Data***

Setelah mengadakan kepustakaan untuk memperoleh pemikiran awal, langkah selanjutnya adalah penulis menuju lapangan objek penelitian. Dalam hal ini adalah lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

- a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana proses belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

- b. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Model Palopo.

- c. Metode Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dalam hal penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara.

d. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dari kepala sekolah dan guru-guru bahasa Arab serta untuk melengkapi data yang belum ditemukan dengan dokumentasi. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

e. Angket

Metode ini dijadikan sebagai pendukung untuk mengetahui latar belakang siswa MTs Model Palopo.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisa data merupakan suatu catatan untuk memperoleh data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulannya berdasarkan data yang faktual.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data kuantitatif. Yang dimana data kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pengajaran bahasa Arab khususnya penguasaan kosakata siswa terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Model Palopo. Untuk data kuantitatif dianalisa dengan rumus statistik:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa yang menjadi obyek penelitian.

Sedangkan untuk menganalisa data tes menggunakan rumus :

- a. Teknik korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

b. Rumus persamaan garis regresi linear sederhana :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika X=0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Model Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara geografis berada di jalan Andi Kambo terletak di Kecamatan Wara , Kola Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sejak berdirinya sampai sekarang berdiri sejak tanggal 16 Maret 1968 dan meluluskan  $\pm$  3500 siswa. Madrasah Tsanawiyah Model Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintah yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI, yang sejajar dengan SMP yang berada di kota Palopo.

Madrasah Tsanawiyah Model Palopo ini mempunyai peranan penting di tengah-tengah masyarakat sebab melalui pendidikan itu siswa dapat merubah pola hidupnya menjadi siswa yang berpengetahuan, baik pengetahuan umum maupun agama. Sekolah ini mempunyai visi, visi tersebut yaitu : Terwujud Siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo menguasai Ilmu Agama dan

Ilmu pengetahuan umum serta memiliki kecakapan yang diperlukan memasuki sekolah tingkat menengah atas dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan misi sekolah ini adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang memilikinya.
- 2) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
- 3) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris yang baik dan benar.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan Lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan Wiyata Mandala.
- 6) Melaksanakan pembinaan yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Model Palopo telah mengalami perkembangan dan peningkatan baik dari sisi sarana dan prasarana maupun kondisi siswa dan guru. Awalnya sekolah tersebut hanya memiliki beberapa kelas kini mengalami perkembangan menjadi 27 kelas dan kondisi bangunan yang permanen karena telah mengalami beberapa kali renovasi.

Sampai saat ini MTs Model Palopo telah mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan yaitu : H. Abdul Latif, H. Rahman Sirun, Drs. H. Mustafa Abdullah, Drs. Nurdjam Baso, Drs. Irwan Sama, Amiruddin S.H., M.H dan sekarang dipimpin oleh Drs. Ni'mah.

Sejalan dengan kemajuan zaman dan perkembangan pembangunan, Madrasah Tsanawiyah Model Palopo ini juga mengalami kemajuan perkembangan khususnya kepada siswa-siswa di Madrasah ini. Salah satunya adalah dengan memberikan pengetahuan umum. Sekolah ini juga tidak membiarkan siswa-siswinya ketinggalan dalam pendidikan, hal ini didukung dengan diadakannya bimbingan sore apabila akan tiba semester. Bimbingan ini dilakukan untuk mengevaluasi pelajaran-pelajaran yang sudah berlalu bahkan membahas pelajaran-pelajaran yang



belum diajarkan sehingga dengan ini pihak sekolah menginginkan peserta didiknya meraih prestasi yang diinginkan.

## 2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Unsur terpenting selain siswa pada lembaga pendidikan adalah guru. Guru merupakan faktor penunjang keberhasilan pendidikan, berbeda tidaknya seorang tergantung pengembangan guru selaku pengganti orang tua ketika berada dalam lingkungan sekolah. Karena guru merupakan faktor penggerak pendidikan yang memiliki fungsi mediator dan fasilitator. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, kapan dan dimana pun maka harus senantiasa mampu mengontrol diri karena selalu harus menjadi contoh atau teladan bagi seluruh siswa.

Olehnya itu guru harus dapat dikatakan tidaklah mudah, namun yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah berupaya sebaik-baik mungkin agar setiap tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terwujud. Salah satu upaya harus dibangun oleh para guru atau tenaga pendidikan adalah membangun motivasi para siswa agar dengan kesadaran yang

tinggi siswa mau belajar dengan penuh ketekunan dan keseriusan.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya akan dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat penting suatu lembaga sekolah selalu mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya, bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasil pun tidak akan memuaskan.

Hal-hal di atas merupakan upaya-upaya yang juga dilakukan oleh guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Model Palopo. Mengenai jumlah tenaga guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo secara keseluruhan ada 60 orang. Untuk melihat lebih jelas keadaan guru-guru pada sekolah tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1 Daftar Ketenagaan Madrasah  
Tsanawiyah Negeri Model Palopo**



**IAIN PALOPO**

No	Nama	Jurusan	Guru M.Pelajaran
	Guru PNS		
1	Dra. Ni'mah	PPKN	PPKN
2	Hj. Muhajirah, S.Ag	PAI	Fiqih
3	Yurdiana, BA	IPA (Biologi)	IPA
4	Masniati, S.Pd., M.Pd	Bahasa	Bahasa
5	Idrus, S.Ag	Indonesia	Indonesia
6	Drs. Nawir R, M.Pd	IPS	IPS Terpadu
7	Jumiati, S.Pd	IPA	IPA
8	Hasrida Halimung, S.Ag.,	Bahasa	Bahasa
9	M.Pd	Indonesia	Indonesia
10	Mahdiyah Muchtar, S.Pd	IPA	Biologi
11	Dra. Hj. Subaedah, M.Hi	IPA	Biologi
12	Hasri, S.Ag., M.Pd	Hukum	Bahasa Arab
13	Murni, S.Ag	Agama	Matematika
14	Rita, S.Ag., M.Pd	Matematika	Qur'an hadits
15	Dra. Haslina	PAI	IPS Terpadu
16	Drs. Bahruddin	IPS	Mulo Terpadu
17	Abd. Samad, S.Ag	KTK	PPKN
18	Dra. Sahrainy	PKN	Aqidah Akhlak
19	Hadijah Rani, S.Ag	PAI	Bahasa Inggris
20	Asran, S.Pd	Bahasa	PAI
21	Marhasiah, S.Ag	Inggris	Bahasa
22	Nasirah, S.Ag	PAI	Indonesia
23	Berlian, S.Ag	Bahasa	Fiqih
24	Hasnidar, S.Ag	Indonesia	Aqidah Akhlak
25	Nasrayanti, S.Pd	PAI	Fiqih
26	Tandiwara Rampean, S.Ag	PAI	Bahasa Arab
27	Asnidah Wahab, S.Si	PAI	Bahasa Inggris
28	Amir, S.Pd	PAI	PAI
29	Drs. M. Alinurdin	Bahasa	Matematika
30	Drs. Ariani M. Said, M.Pd	Inggris	Olahraga
31	Halima Susi, S.Pd	Usuluddin	PAI
32	Hadirah, BA	Matematika	Bahasa Inggris
33	Hari Setianingih, S.Pd	Penjaskes	Matematika
34	Anira, S.Pd	Pend. Agama	Fisika
35	Fitriyah, S.Pd	Bahasa	Matematika

Sumber data : Kantor Sekolah Madrasah Tsanawiyah Model Palopo, tanggal 20 November 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah guru pada Madrasah Tsanawiyah Model Palopo sebanyak 60 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 59 guru kelas. Dan telah kita lihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo telah memiliki jumlah guru yang memadai namun masih perlu penambahan guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif, efektif dan efisien.

Dra. Ni'mah sebagai kepala sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Model Palopo tersebut, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan siswanya dan bekerja sama dengan guru, pegawai dan beberapa unsur yang terkait, sehingga dapat menjadikan panutan bagi guru-guru lainnya maupun siswa-siswinya dalam segala aspek.

Selanjutnya guru telah dibekali dengan kemampuan dan keterampilan mengajar serta pengetahuan lainnya, sehingga mampu mengarahkan, mendidik siswa sesuai dengan perkembangan pertumbuhannya serta mampu meningkatkan pembinaan yang baik pada siswanya.

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

Siswa merupakan salah satu komponen sekaligus objek penelitian, oleh karena itu segala bentuk usaha dan upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan semua diarahkan kepada siswa demi mencapai tujuan pendidikan yaitu kedewasaan memahami diri mengenal lingkungan dan yang terpenting mempunyai bekal ilmu sebagai penunjang masa depannya kelak.

Salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah yang banyak diminati siswa adalah besarnya jumlah siswa yang menuntut ilmu pada sekolah tersebut. Banyaknya jumlah siswa yang berminat dapat disebabkan karena keadaan sekolah dalam proses pendidikan yang dianggap oleh masyarakat bagus. Dengan hal tersebut, keadaan siswa MTs Model Palopo dapat diambil melalui tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	15	27	42
	VII B	18	24	42
	VII C	20	22	42

	VII D	17	25	42
	VII E	21	21	42
	VII F	18	24	42
	VII G	18	23	41
	VII H	20	21	41
	VII I	15	27	41
	VII J	15	25	40
	<b>Jumlah</b>			<b>415</b>
2	VIII A	14	26	40
	VIII B	14	28	42
	VIII C	16	26	42
	VIII D	18	24	42
	VIII E	14	28	42
	VIII F	20	22	42
	VIII G	22	20	42
	VIII H	22	20	42
	VIII I	23	19	42
	VIII J	21	20	41
				<b>417</b>
3	IX A	23	17	40
	IX B	19	21	40
	IX C	20	21	41
	IX D	22	19	41
	IX E	18	23	41
	IX F	15	25	40
	IX G	21	19	40
	IX H	18	22	40
	<b>Jumlah</b>			<b>1155</b>

Sumber data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Model

Palopo

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan melalui kelas VII sampai kelas IX sebanyak 27 kelas terdapat jumlah siswa sebanyak 1.146 orang siswa. Banyaknya jumlah yang ada

menggambarkan MTs Model Palopo sangat diminati banyak masyarakat atau orang tua siswa. Selain itu hal tersebut bisa terjadi karena kepadatan penduduk yang kebetulan dekat dengan MTs Model Palopo.

Jumlah siswa yang cukup banyak ini merupakan modal yang sangat baik bagi Madrasah Tsanawiyah Model Palopo. Dengan jumlah siswa yang banyak ini memungkinkan guru-guru dapat membuat program dengan baik. Siswa yang baik itu merupakan aset bagi perkembangan madrasah Tsanawiyah Model Palopo ke depan.

Jumlah atau keadaan siswa yang demikian, maka dibutuhkan fasilitas yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran, dalam hal ini sarana dan prasarana dibutuhkan lebih banyak utamanya dalam persediaan buku, sarana penyaluran bakat dan sarana khusus untuk praktek terkait dengan materi pelajaran.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah unsur yang cukup berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun



luar kelas. Karena sangat perlunya sarana dan prasarana tersebut terkadang dengan tidak tersedianya prasarana terdapat hambatan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mendukung terciptanya pendidikan yang baik, keadaan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dan dengan kelengkapan sarana dan prasarana dapat memudahkan guru untuk efisien dan seefektif mungkin dalam menggunakan kesempatan mengajar. Dan pada MTs Model Palopo sarana dan prasarana yang ada dari tahun ke tahun semakin meningkat, karena dari sesuatu yang belum ada atau kurang baik pada tahun ajaran sebelumnya, menjadi salah satu agenda pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini menjadi perhatian penting karena kepala sekolah beserta guru-guru menyadari bahwa pada setiap proses pembelajaran, keberhasilan sulit untuk diraih tanpa adanya faktor penunjang.

Secara jelas keadaan sarana dan prasarana MTs Model Palopo dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Fasilitas Penunjang Di Madrasah Tsanawiyah  
Model Palopo**

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	Gedung	11	-	-	11
2	Ruang kelas	22	5	-	27
3	Ruang Kepala	1	-	-	1
4	Sekolah	1	-	-	1
5	Ruang guru	-	1	-	1
6	R. Perpustakaan	1	-	-	1
7	R. Komputer	-	1	-	1
8	Lab. Biologi	-	1	-	1
9	Lab. Fisika	-	-	-	-
1	Lab. Kimia	-	1	-	1
0	Lab. Bahasa	3	4	-	7
1	Kamar mandi/ Wc	-	1	-	1
1	Ruang UKS	-	-	-	-
1	Ruang koperasi	1	-	-	1
2	Ruang tata usaha	1	-	-	1
1	Lap. Bulu tangkis	1	-	-	-
3	Tennis meja	2	-	-	2
1	Lap. Volly	1	-	-	1
4	Lap. Basket	2	-	-	2
1	Lap. Takraw				
5					
1					
6					

1					
7					
1					
8					
1					
9					
<b>MOBLER/ PERALATAN SEKOLAH</b>					
2	Meja siswa	250	20	25	565
0	Kursi siswa	951	29	68	1048
2	Meja guru	50	-	-	50
1	Kursi guru	50	-	-	50
2	Meja staf/ TU	6	-	-	6
2	Kursi staf/TU	6	-	-	6
2	Meja Kepsek	1	-	-	1
3	Kursi kepsek	1	-	-	1
2	Papan Tulis	20	5	-	25
4	Lemari	8	2	6	16
2	Warless	1	-	-	1
5	LCD	1	-	-	1
2	Laptop	2	1	-	3
6	Komputer	26	-	2	28
2	Alat Drum Band	62	-	-	62
7					
2					
8					
2					

9					
3					
0					
3					
1					
3					
2					
3					
3					
3					
4					
<b>Jumlah</b>		<b>1752</b>	<b>69</b>	<b>101</b>	<b>1.922</b>

Sumber data : Kantor Sekolah Madrasah Tsanawiyah Model palopo, tanggal 20 november 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa masih banyak yang perlu perbaikan dan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di madrasah Tsanawiyah Model Palopo yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan sudah cukup memadai. Tetapi meskipun demikian, pihak sekolah masih terus berusaha untuk meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang dianggap belum ada dan butuh perbaikan agar keadaan sekolah semakin membaik ke depannya.

## 5. Keadaan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru kepada muridnya di dalam melakukan proses belajar mengajar. Sebelum mengajar guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar. Dengan ini memudahkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Mengajarkan kosakata bukanlah hal yang sulit yang dilakukan oleh seorang guru. Tetapi guru harus mencari metode yang tepat untuk mengajarkan kosakata tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu guru bahasa Arab, guru tersebut mengungkapkan bahwa mudah sulitnya menguasai kosakata tergantung juga dengan keinginan siswa.<sup>1</sup> Jika tidak ada keinginan siswa untuk memperbanyak perbendaharaan kosakatanya maka, akan sangat sulit menguasainya hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan-keterampilan yang lainnya khususnya keterampilan berbicara.

---

1 Subaedah, "*wawancara*", di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo pada tanggal 19 November 2013.

Tanpa kosakata siswa tidak akan dapat terampil berbicara, maka sesuai dengan tujuan pembelajaran guru sangat berusaha bagaimana caranya siswa agar dapat mengembangkan kompetennya masing-masing. Dengan itu siswa diwajibkan menghafal kosakata sebelum dimulai pelajaran. Bahkan dalam proses belajar mengajar diselingi dengan memberikan kosakata-kosakata yang telah dijumpai dalam materi.

Metode pembelajaran kosakata ini dilakukan dengan metode cara belajar membaca Al-Qur'an. Setelah guru memberikan kosakata kepada siswa, siswa diwajibkan membaca kosakata tersebut dengan cara mengulangnya sebanyak empat puluh kali. Guru memilih metode tersebut karena metode tersebut dianggap efektif. Dengan mengulangi sebanyak empat puluh kali maka siswa dengan sendirinya mahir mengucapkan kata-kata yang belum mereka ketahui sehingga memudahkan siswa untuk menghafal kosakata.

Metode ini juga disenangi banyak siswa.<sup>2</sup> Yang diungkapkan oleh Riska Safitri salah satu siswi kelas VIII E. Penguasaan kosakata siswa sangatlah bervariasi. Ada yang di antara mereka

---

2 Riska Safitri, "wawancara" di kelas VIII E pada tanggal 19 November 2013.

mendapat nilai yang cukup dan ada pula yang mendapat di atas rata-rata. Jika kosakata yang dimiliki siswa tidak memadai, maka proses belajar akan terhambat karena kosakata itu sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang lancarnya dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab.

Penguasaan yang bervariasi ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan siswa sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah diberikan.

**Tabel 4.4**

**Sebelum sekolah di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo, apakah adik pernah belajar bahasa Arab?**

<b>Jawaban responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Sering sekali	6	14,28%
Sering	12	28,57%
Pernah	14	33,33%
Tidak pernah	10	23,81
Jumlah	42	100%

Sumber data angket no 1 pada siswa kelas VIII E di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui hasil dari presentasi dapat dilihat tidak ada jawaban responden tidak dijawab. Ini berarti latar belakang siswa memang sangat

bervariasi, sehingga menyebabkan penguasaan kosakata siswa kelas VIII E tidak sama tingkatannya.

Ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadi variasinya kosakata yaitu :

**Tabel 4.5**

**Bagaimana pendapat adik tentang penghafalan kosakata bahasa Arab?**

<b>Jawaban responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Sangat Sulit	15	35,71%
Sulit	9	21,42%
Mudah	10	23,80%
Sangat Mudah	8	19,04%
Jumlah	42	100%

Sumber data dari angket no 2 oleh siswa kelas kelas VIII E di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui hasil dari presentasi dapat dilihat bahwa akibat dari latar belakang pendidikan siswa yang berbeda menyebabkan siswa merasa kesulitan mempelajari kosakata. Ini terbukti hasil dari presentasi yang menjawab sangat sulit sebesar 35,71%.

Ada faktor lain yang menyebabkan kosakata siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo bervariasi yaitu :



**Tabel 4.6**  
**Apakah adik berminat belajar bahasa Arab khususnya kosakata?**

<b>Jawaban responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Berminat Sekali	18	42,85%
Berminat	11	26,19%
Cukup Berminat	9	21,42%
Tidak Berminat	4	9,52%
Jumlah	42	100%

Sumber data dari angket no 3 oleh siswa kelas VIII E di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil presentase minat belajar bahasa khususnya kosakata. Dari presentase yang menjawab berminat sekali sebesar 18 orang atau 42,85%, ini membuktikan bahwa minat belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo sangat baik tetapi berhubung faktor merasa kesulitan dalam mempelajari kosakata maka hasil penguasaan kosakata siswa sangat bervariasi.

Meskipun guru menganggap mudah dalam berupaya memberikan kosakata dalam meningkatkan keterampilan berbicara, ada kendala-kendala yang dialami. Hal ini diungkapkan oleh Hasnidar sebagai salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab, sebagai berikut :

Tidak sering digunakan di rumah, karena tidak meratanya tingkat kemampuan siswa, tidak menguasai huruf Al-Qur'an sehingga muncul faktor keraguan yang tinggi.<sup>3</sup>

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil penelitian. Kemudian data ini dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Baik dari penguasaan kosakata maupun hubungan antara dua variabel yaitu variabel penguasaan kosakata (X) dengan variabel keterampilan berbicara (Y).

Berikut ini nilai penguasaan kosakata dan keterampilan siswa dari hasil tes yang diberikan.

**Tabel 4.7**

### **Nilai Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Berbicara Siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo**

No	Nama	P. Kosakata		Keterampilan Berbicara	
		Nilai	Tingkat	Nilai	Tingkat

<sup>3</sup> Hasnidar, "wawancara" di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo pada tanggal 19 November 2013.

1	Aulia	6	Kurang	7	Cukup
2	khaeunnisa	6	Kurang	9	Baik sekali
3	Nur Pika yanti	6	Kurang	8	Baik
4	Abdul Ibnu	6	Kurang	7	Cukup
5	Aisyah Nur	6	Kurang	7	Cukup
6	Al Ainna U	7	Cukup	9	Baik sekali
7	Alif Mubaraq	6	Kurang	8	Baik
8	Amaliyah M	5	Kurang	6	Kurang
9	Andini Aurelia	8	Baik	9	Baik sekali
10	Arman M	8	Baik	8	Baik
11	Atifah M	6	Kurang	9	Baik sekali
12	Ayu andira	7	Cukup	9	Baik sekali
13	Baso	6	Kurang	7	Cukup
14	Patisangguru	7	Cukup	8	Baik
15	Dea Nur Aisah	6	Kurang	8	Baik
16	Fikri	8	Baik	9	Baik sekali
17	Hutri Nur Utari	6	Kurang	8	Baik
18	Insyira Yusuf	6	Kurang	7	Cukup
19	Kizal Farhan	7	Cukup	7	Cukup
20	Lina Permata S	6	Cukup	8	Baik
21	M. Ifat Pratama	9	Sangat	9	Baik sekali
22	Muh. Aidil	8	baik	9	Baik sekali
23	Muh. Arafah	6	Baik	8	Baik
24	Arif	6	Kurang	8	Baik
25	Muh. Arya	5	Kurang	7	Cukup
26	Muh. Firgiawan	7	Kurang	9	Baik sekali
27	I	8	Cukup	9	Baik sekali

28	Muh. Khatim K	8	Baik	9	Baik sekali
29	Muh. Saldi	6	Baik	7	Cukup
30	Muh. Syahrul	5	Kurang	7	Cukup
31	Muh. Syaifullah	6	Kurang	8	Baik
32	R	7	Kurang	8	Baik
33	Muh. Fadhi F	6	Cukup	8	Baik
34	Muh. Zulqadri	9	Kurang	9	Baik sekali
35	Nur Rahmat	6	Sangat	8	Baik
36	Syah	6	baik	8	Baik
37	Nurul Azizah	8	Kurang	9	Baik sekali
38	Putri Miftahul J	7	Kurang	8	Baik
39	Risdawati	7	Baik	8	Baik
40	Riska Safitri	7	Cukup	9	Baik sekali
41	Rosita	8	Cukup	8	Baik
42	Sarkia	8	Cukup	8	Baik
	Sulistia S		Baik		
	Sulpiah S		Baik		
	Surya Nugrah P				
	Sutriani				
	Tenri Sa'na				
	Wirda A				
	Jumlah	282		338	
		Rata-rata =		Rata-rata = 8,048	
		6,714			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa Madrasah Tsanawiyah baik dan keterampilan berbicara siswa baik pula. Hal ini dapat dilihat dari sesuai hasil tes yang telah diberikan dengan pendapatan nilai penguasaan kosakata (X) = 6,714 dan keterampilan berbicara (Y) = 8,048.

Kemudian peneliti memasukkan rumus sesuai dengan nilai tes untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata (X) terhadap keterampilan berbicara (Y).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 <sup>a</sup>	.267	.249	.68880

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.927	1	6.927	14.601	.000 <sup>a</sup>
	Residual	18.978	40	.474		
	Total	25.905	41			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.401	.701		7.706	.000
	x	.394	.103	.517	3.821	.000

a. Dependent Variable: y

Persamaan regresi dapat dilihat tabel output "Coefficients".

Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5.401 + 0.394 (X)$$

Karena nilai koefisien  $b = 0.394$  (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variable penguasaan kosakata (X) semakin tinggi maka nilai variable keterampilan berbicara (Y) juga semakin tinggi pula.

Untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh dapat dilihat table output “ANOVA”. Nilai pada baris Regression pada kolom Sig didapatkan nilai 0,000, berarti nilai P value Sig adalah 0,00 artinya. Karena nilai P value Sig. kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan “terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata (X) dengan keterampilan berbicara (Y)”.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variable dan untuk melihat seberapa besar variable keterampilan berbicara (Y) dipengaruhi oleh variable penguasaan kosakata (X), dapat dilihat pada table output “Model Summary”. Nilai koefisien korelasi  $R = 0,517$  bandingkan dengan table interpretasi berikut:



**IAIN PALOPO**

**Tabel 4.9**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap  
Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Karena nilai  $R = 0,517$  berada di antara nilai  $0,60 - 1,799$  maka dapat disimpulkan hubungan antara penguasaan kosakata (X) dengan keterampilan berbicara (Y) kuat. Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan  $n = 42$  diperoleh r tabel =  $0,304$  dan untuk 1% diperoleh  $r = 0,393$ . Karena harga r hitung lebih besar dari r tabel baik kesalahan 5% maupun 1% ( $0,517 > 0,393 > 0,304$ ), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar  $0,517$  antara nilai penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara.





**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. penguasaan mufradat bahasa arab siswa kelas VIII Mts Model Palopo tergolong baik dengan nilai rata-rata tes penguasaa mufradat sebesar : 6,714
2. Keterampilan berbicara siswa kelas VIII Mts model Palopo cukup baik dengan nilai rata-rata tes kemampuan berbicara bahasa Arab sebesar : 8,047
3. Penguasaan kosakata mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keterampilan berbicara bahasa arab terbukti dengan adanya korelasi yang signifikan antara variabel X (penguasaan kosakata) dengan variabel Y (keterampilan berbicara). Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai  $r_{xy}$  sebesar = 0,517 dimana  $r_{xy}$  lebih besar  $r$  tabel pada taraf signifikan 1% = 0,393 dan tafar signifikan 5 % = 0,304. hubungan tersebut bersifat linear yang berarti semakin

tinggi tingkat penguasaan kosakata siswa maka semakin tinggi pula keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

### **B. Saran**

#### 1. Guru bahasa arab kelas VIII Mts Model Palopo

- a) Hendaknya guru dalam mengajarkan bahasa Arab khususnya kosakata, perlu memperhatikan penguasaan kosakata siswa. Halyang ini merupakan aspek yang sangat penting karena bahasa Arab terdiri dari banyak maupun ratusan kata bahkan ribuan kosakat yang kadang satu kosakata mempunyai beberapa makna, atau sebaliknya satu makna mempunyai beberapa macam kosakata.
- b) Hendaklah guru selalu memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa agar selalu belajar bahasa Arab khususnya memperbanyak kosakta agar mereka dapat berbicara bahasa arab dengan baik.

#### 2. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

- a) Hendaklah siswa berusaha untuk menyukai pelajaran bahasa Arab supaya mereka dapat memahami bahasa Arab dan tidak jenuh dalam mata pelajaran tersebut.
- b) Hendaklah siswa selau berusaha untuk beajar bahasa Arab khsusnya penguasaan kosakat, yang mana penguasaan kosakata

mempunyai peranan yang sangat penting dalam bahasa Arab terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara.



**IAIN PALOPO**

## قائمة المراجع

- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. V; Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002
- Aryad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Dahlan, Djuwariyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1984
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Effendy, Fuad, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005
- [felixprastiyani.blogspot.com/.../berbicara-sebagai-suatu-ketrampilan.html](http://felixprastiyani.blogspot.com/.../berbicara-sebagai-suatu-ketrampilan.html)
- Hasanuddin, Irfan, Muhammad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN, 2010)
- <http://nanoazza.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-kosakata-bahasa-arab/>
- [lib.unnes.ac.id/5977/korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara](http://lib.unnes.ac.id/5977/korelasi_antara_penguasaan_kosakata_dengan_kemampuan_berbicara)
- Jannah, Miftahul . *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penguasaan Kosa Kata*, (Perpustakaan STAIN Palopo, 2010
- Malibari, Akrom, A. *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Margono, S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Mawardi, *sistem Pembelajaran Bahasa Arab*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus STAIN Palopo, 2011
- Metodologi penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Mu'in, Abdul *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru 2004

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Cet. III; Jakarta: Rineck Cipta, 1999

Sumardi, Mujianto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Sumardi, Muljanto. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi/ I.A.I.N*, Jakarta: proyek pengembangan sistem pendidikan agama departemen agama RI, 1974

Sutrisno, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: 2010

Tarigan, G. H, *Kosakata Pengajaran*, (Bandung: Angkasa, 1986



**IAIN PALOPO**